

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Masalah kemiskinan merupakan suatu fenomena global yang dapat kita temui di setiap penjuru daerah yang ada di Indonesia. Kemiskinan merujuk pada kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Keadaan ini dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar atau kemampuan yang terbatas untuk mengakses pendidikan dan pekerjaan. Sementara itu dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang atau masyarakat dalam suatu daerah tentunya mempunyai kebutuhan dan keinginan yang harus mereka penuhi supaya dapat terus bertahan hidup.<sup>1</sup>

Di zaman sekarang ini kebutuhan masyarakat semakin meningkat setiap harinya, ditambah banyak sekali keinginan yang ingin mereka capai. Sementara itu, bagi masyarakat yang perekonomiannya kurang akan sangat sulit untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut. Selain itu, lapangan pekerjaanpun sulit ditemukan karena banyaknya saingan di berbagai sektor pekerjaan. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tentunya masyarakat memerlukan uang, sementara itu uang dapat mereka peroleh dengan cara bekerja, berdagang, ataupun membuka jasa usaha. Apabila masyarakat tidak memperoleh uang yang cukup dari usahanya maka hal tersebut dapat memperlambat mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan guna kelangsungan hidupnya. Maka dari itu, masyarakat harus berupaya dan mencari cara supaya kehidupan mereka terus berlangsung.

Seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin banyak dan mendesak, kemudian dengan tidak diimbangi oleh keadaan ekonomi yang tidak stabil, saat ini banyak sekali jasa pinjaman keuangan bermunculan, khususnya jasa pinjaman uang ilegal. Dewasa ini, masyarakat percaya bahwa lembaga keuangan nonformal dapat membantu

---

<sup>1</sup> Anggraeni, L. D. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa " Bank Emok" Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 4(2), 168-187.

mereka memperoleh uang dengan mudah. Ketika kebutuhan mendesak datang, masyarakat seringkali terpaksa mencari uang dengan cara yang cepat. Dalam situasi seperti ini, rentenir sering dianggap sebagai pemberi jalan keluar untuk mendapatkan bantuan pinjaman uang. Rentenir adalah orang yang menghasilkan uang dari bunga, mereka sering mengenakan bunga yang tinggi untuk menjalankan bisnis mereka.<sup>2</sup> Meskipun bunga tersebut tinggi, masyarakat tetap saja memutuskan untuk meminjam dari rentenir karena ada kebutuhan yang harus segera mereka penuhi. Jasa pinjaman uang tersebut biasanya menawarkan penawaran pinjaman uang dengan cara yang praktis dan cepat sehingga dapat menarik dan membuat masyarakat tergiur dengan tawaran tersebut.

Adapun praktik rentenir atau jasa pinjaman uang yang terkenal dan banyak di akses oleh masyarakat saat ini adalah *Bank Emok*. *Emok* sendiri berasal dari Bahasa Sunda yang artinya duduk menyilang seperti ketika duduk dalam shalat, para peminjam uang terdiri dari ibu-ibu yang duduk (*Emok*) di atas lantai. Sudah bukan rahasia umum lagi apabila jasa pinjaman uang tersebut menerapkan bunga bagi para nasabahnya. Meskipun demikian banyak masyarakat yang tidak memperdulikan bunga yang diberikan oleh penyedia jasa pinjaman uang tersebut, bahkan terkadang masyarakat tidak menghitung bunga yang mereka bayarkan walaupun bunga tersebut jika dihitung terbilang besar. Hal ini disebabkan oleh desakan kebutuhan yang mereka rasakan, dan yang paling penting dalam pikiran mereka ketika dalam kondisi tersebut adalah bagaimana caranya supaya bisa mendapatkan uang dengan cara yang praktis dan cepat.<sup>3</sup>

Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet merupakan salah satu wilayah yang berada di daerah Kabupaten Garut. Wilayah perkampungan tersebut memiliki sumber daya alam yang memadai dan mendukung masyarakat untuk mengelola lahan pertanian. Dusun 02 Kampung Lengkong di dominasi oleh pegunungan, perkebunan dan pesawahan, hal ini yang menyebabkan masyarakat yang berada di daerah

---

<sup>2</sup> Sitepu, A. (2020). Fenomena Rentenir: Studi Eksploratori di Kabupaten Bekasi dan Sekitarnya. *Sosio Konsepsia*, 55-73.

<sup>3</sup> Afisa, H. N. (2023). Optimalisasi Peran Dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) Dalam Memberantas Praktek Rentenir Bank Emok Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Desa Bojongsari. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1).

tersebut mata pencahariannya sebagai petani dan buruh, upah atau gaji dari profesi tersebut menurut penilaian masyarakat masih jauh daripada pekerjaan lainnya. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya penghasilan dari petani itu tidak menentu, jika hasil panennya berlimpah maka mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan serba kecukupan, tapi sebaliknya jika hasil panennya gagal mereka akan hidup dengan serba kekurangan. Makanya tidak jarang masyarakat di daerah tersebut banyak yang pergi merantau ke daerah perkotaan supaya bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya kondisi perekonomian masyarakat di daerah tersebut belum merata.

Sebagian besar penduduk Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut menggunakan layanan jasa rentenir untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, terutama untuk kalangan ibu rumah tangga. Salah satu jasa peminjaman yang banyak digunakan di Kampung Lengkong adalah *Bank Emok*. Meskipun sama-sama mencari keuntungan, terdapat perbedaan antara *Bank Emok* dan Bank formal dalam hal kontrak dan legalitas bisnis. *Bank Emok* mengumpulkan dana hanya untuk keuntungan pribadinya tanpa memiliki legalitas bisnis yang resmi, sedangkan lembaga keuangan resmi memiliki kontrak dan legalitas dalam menyalurkan uang kepada nasabah.

Program *Bank Emok* ini menarik minat warga masyarakat di wilayah Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet, khususnya bagi kalangan ibu rumah tangga. Di Desa Sindangsari hampir 75% masyarakat menggunakan jasa *Bank Emok*, hal ini dibuktikan dengan fakta adanya kelompok masyarakat yang meminjam uang ke *Bank Emok* di setiap Dusun yang ada di Desa tersebut, salahsatunya di Dusun 02 Kampung Lengkong. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ditemukan data terkait fakta *Bank Emok* di Kampung Lengkong didominasi oleh ibu rumah tangga, diantaranya terdapat 3 kelompok *Bank Emok* di daerah tersebut dengan jumlah nasabah sementara 58 dari 304 kepala keluarga dan dibuktikan dengan data bahwa seluruh nasabahnya adalah ibu rumah tangga. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan kebutuhan dan keinginan masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang sehari-harinya mengatur dan mengelola keuangan keluarganya. Selain itu, *Bank Emok* juga memberikan layanan dan

kemudahan dalam melakukan transaksi dengan cara mendatangi nasabah ke setiap rumah, sehingga cara menambah anggotanya pun sangat mudah dan praktis karena menyebar dari mulut ke mulut, kemudian orang yang sudah menjadi nasabah biasanya mengajak temannya untuk meminjam uang di *Bank Emok* supaya nantinya membentuk suatu kelompok dan satu kelompoknya itu bisa mencapai 12-15 orang.

*Bank Emok* memberikan solusi dengan menyediakan pembiayaan yang mudah di akses oleh masyarakat, sehingga banyak sekali masyarakat yang tertarik untuk melakukan transaksi di *Bank Emok* meskipun tidak terlalu paham dengan sistem transaksi yang diberikan, yang ada masyarakat malah di manfaatkan oleh jasa pinjaman keuangan tersebut. Saat ini yang jadi permasalahannya masyarakat hanya tahu bahwa program *Bank Emok* ini sangat membantu dan mempermudah mereka, padahal sebaliknya jasa pinjaman uang tersebut malah merugikan dan mencekik perekonomian masyarakat. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat, apalagi jika dianalisis dari hasil data studi pendahuluan yang menjadi nasabah Bank tersebut sebagian besar adalah masyarakat yang pendidikannya rendah seperti lulusan SD (Sekolah Dasar).

Untuk meneliti terkait fenomena sosial tersebut, adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang teori tindakan manusia oleh Max Weber. Teori ini merupakan salah satu teori sosiologi yang mengkaji tentang tindakan dari individu atau seseorang. Dimana nantinya hasil dari temuan peneliti di lapangan akan di analisis menggunakan teori ini. Analisis sosiologis dalam penelitian ini menggunakan sosiologi mikro, dikarenakan fokus utama yang di telitinya adalah ibu rumah tangga yang menjadi nasabah *Bank Emok*. Studi mengenai motif ibu rumah tangga menjadi nasabah *Bank Emok* di lingkungan pedesaan masih sangat terbatas, adapun beberapa penelitian yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya yaitu diantaranya:

“Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa *Bank Emok*”, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lisa Dewi Anggraeni-2020). Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian masyarakatnya memanfaatkan layanan *Bank Emok* untuk memenuhi kebutuhan konsumsi karena kebutuhan yang tidak stabil. Adapun penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa *Bank Emok* Di Desa Cilember Kecamatan Cisarua” yang dilakukan

oleh (Dyah Handayani Dewi 2022). Berdasarkan hasil penelitiannya dikatakan bahwa warga Desa Cilember terperangkap dalam utang *Bank Emok* karena terpikat dengan kemampuan mudahnya memperoleh uang dan pelayanan transaksi yang tidak rumit.”. Kemudian ada juga penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Pinjaman *Bank Emok* Terhadap konflik Dalam keluarga: Studi Kasus pada Masyarakat desa Cikampek, Kabupaten Karawang” yang dilakukan oleh (Qonitatush Shalihah 2022). Berdasarkan penelitiannya terbukti bahwasannya ada korelasi positif antara jasa pinjaman uang *Bank Emok* dan kasus konflik dalam keluarga yang terjadi di masyarakat setempat.

Selain itu adapun penelitian yang berjudul “Dampak Maraknya Bank Keliling (Bank Emok) Di Kalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya” oleh Wahidah, H. G. (2023) Berdasarkan penelitiannya terbukti adalah bahwa pengaruh bank keliling atau *Bank Emok* pada masyarakat Bungursari, Kota Tasikmalaya, memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan mental masyarakat tersebut. Kemudian penelitian yang berjudul “Dampak Maraknya Penggunaan *Bank Emok* Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Leuweung Gede Kota Cimahi” oleh Anggraeni, N. S. (2024). Berdasarkan penelitiannya terbukti bahwa penggunaan *Bank Emok* pada kalangan ibu rumah tangga di Kampung Leuweung Gede, Kota Cimahi, memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental dan hubungan sosial masyarakat tersebut. Dan terakhir yaitu penelitian yang berjudul “Faktor & Dampak Maraknya Bank Keliling serta Upaya untuk Membangun Kembali Perekonomian Masyarakat” oleh Pramudya, A. (2024). Berdasarkan penelitiannya terbukti bahwa penyebab dan dampak dari krisis bank keliling sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian tentang *Bank Emok* yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian terbaru yang diharapkan dapat menyumbang kontribusi yang lebih besar dalam memperluas pemahaman tentang motif di balik pemilihan *Bank Emok* sebagai Bank pilihan ibu rumah tangga di Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, motif ibu rumah tangga di Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut menjadi nasabah *Bank Emok* perlu di kaji lebih lanjut. Kajian ini akan

membahas motif di balik pemilihan *Bank Emok* sebagai Bank pilihan ibu rumah tangga, faktor yang mendorong para ibu rumah tangga menggunakan jasa *Bank Emok* dan juga dampak dari maraknya *Bank Emok* dikalangan ibu rumah tangga Kp. Lengkong.

Analisis lebih lanjut mengenai motif dan faktor yang mendorong ibu rumah tangga menjadi nasabah *Bank Emok* ini dianalisis menggunakan teori Max Weber tentang tindakan manusia, hal ini supaya penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait tindakan yang dilakukan oleh seorang individu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang motif ibu rumah tangga menjadi nasabah *Bank Emok* dengan judul: “Analisis Motif Ibu Rumah Tangga Menjadi Nasabah *Bank Emok* ( Studi di Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Motif apa yang mendasari ibu rumah tangga di Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut untuk menjadi nasabah *Bank Emok*?
2. Faktor apa yang menyebabkan ibu rumah tangga di Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut menjadi nasabah *Bank Emok*?
3. Bagaimana dampak maraknya *Bank Emok* di kalangan ibu rumah tangga di Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet kabupaten Garut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif yang mendasari ibu rumah tangga di Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut menjadi nasabah *Bank Emok*.

2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga di Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut menjadi nasabah *Bank Emok*.
3. Untuk mengetahui dampak maraknya *Bank Emok* di kalangan ibu rumah tangga di Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi kaum akademisi dalam penerapan ilmu metode penelitian. Selain itu hasil dari penelitian ini mahasiswa sosiologi dapat mengeksplorasi dan memperkaya teori tentang motif yang mendorong ibu rumah tangga menjadi nasabah *Bank Emok* khususnya mengenai tindakan seseorang, begitupun dengan faktor-faktornya dan juga dampak yang dirasakan oleh ibu rumah tangga tersebut. Penelitian ini merupakan hasil dari perkembangan ilmu sosial, khususnya ilmu sosiologi terutama dalam menelaah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai fenomena *Bank Emok* yang telah menjadi fenomena sosial di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran serta perbandingan bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, yaitu diantaranya:

###### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai pentingnya mengelola keuangan dengan baik sehingga mereka tidak terjerat simpan pinjam uang di *Bank Emok*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menjelaskan motif dan faktor yang mendorong ibu rumah tangga di

Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut menjadi nasabah *Bank Emok* beserta dampak yang dirasakan oleh nasabah tersebut.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas untuk dijadikan sebagai bahan rujukan serta masukan bagi masyarakat yang telah menjadi nasabah *Bank Emok* khususnya supaya bisa lebih selektif dalam memilih tawaran pinjaman uang. Selain itu berdasarkan hasil dari penelitian ini juga masyarakat diharapkan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan dan bijak supaya kebutuhan keluarganya tetap tercukupi.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan rujukan guna menggali penelitian-penelitian tentang motif khususnya, supaya bisa menghasilkan temuan baru dalam penelitian dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

## E. Kerangka Berpikir

*Bank Emok* adalah istilah yang merujuk pada entitas *Non-Bank* atau individu yang memberikan pinjaman dengan tingkat bunga yang tinggi dan penagihan secara mingguan atau harian. Rentenir atau "lintah darat" masih dipilih oleh sebagian orang karena proses peminjamannya yang mudah dan tidak memerlukan banyak persyaratan. Beberapa rentenir menawarkan berbagai jenis pinjaman tanpa harus mengumpulkan persyaratan sebagai jaminan. Maka dari itu tidak heran jika jasa pinjaman keuangan ilegal tersebut banyak diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan.

*Bank Emok* menjadi salah satu jasa peminjaman uang *Non-Bank* yang semakin populer di beberapa daerah, terutama di kalangan masyarakat pinggiran seperti pedesaan atau perkampungan. Walaupun melakukan kegiatan simpan pinjam dana untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dari segi pemberian modal, seperti halnya sumber pendanaan tradisional, namun *Bank Emok* tetap diminati oleh masyarakat



khususnya oleh kalangan ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan oleh posisi *Bank Emok* yang saat ini sangat mudah dijangkau, baik dari segi pelayanan maupun jangkauannya.<sup>4</sup>

Istilah *Bank Emok* terkenal karena dalam bahasa sunda, para peminjam uang terdiri dari ibu-ibu yang duduk (*Emok*) di atas lantai. *Emok* sendiri artinya yaitu duduk menyilangkan kaki ke belakang seperti ketika duduk dalam shalat. Jasa pinjaman uang ini diberi nama *Bank Emok* lantaran proses transaksinya dilakukan secara lesehan di teras salah satu nasabah. Adapun target atau sasarannya yaitu ibu-ibu rumah tangga yang setiap harinya ada di rumah, masyarakat yang pekerjaannya serabutan, para pedagang kecil atau siapapun itu yang tertarik dengan pinjaman uang yang praktis dan cepat.<sup>5</sup>

Saat ini *Bank Emok* ini telah menjadi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, *Bank Emok* ini merupakan jasa pinjaman uang yang tidak memiliki legalitas di otoritas keuangan yang berwenang dan tidak memiliki izin operasional yang resmi. Jasa pinjaman uang ini memberikan tawaran pinjaman uang yang mudah bagi masyarakat, namun dalam kenyataannya *Bank Emok* ini malah mecekek masyarakat dengan adanya bunga dari setiap setoran yang harus dibayar oleh nasabahnya. Meskipun nasabahnya dimudahkan dengan setoran yang kecil perminggunya, namun jika di kalkulasikan dari setoran tersebut bunganya cukup besar. Maka dari itu *Bank Emok* ini sering mengincar masyarakat yang berada di perkampungan yang pendidikannya rendah, sehingga masyarakatnya tidak memiliki pemahaman terkait risiko yang akan mereka peroleh dari tindakannya minjam uang di *Bank Emok*.

Dengan adanya *Bank Emok* yang menyediakan pelayanan pinjaman uang yang mudah, membuat para ibu rumah tangga menjadi tergiur dan ketagihan untuk menjadi nasabahnya. Dapat dilihat dari fenomena sosial yang terjadi di masyarakat saat ini bahwasannya yang menjadi nasabah *Bank Emok* ini di dominasi oleh ibu rumah tangga yang pendidikannya rendah atau bahkan tidak berpendidikan. Aspek pendidikan juga

---

<sup>4</sup> Karwati, L. (2023). Pencegahan Maraknya *Bank Emok* Melalui Penyuluhan Literasi Keuangan Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(3), 635-640.

<sup>5</sup> Syamsudin, K. (2023). Bank Emok dalam Persepsi Masyarakat Desa Barudua dan Kaitannya dengan Ancaman Hadits Terhadap Pelaku Riba. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 9(1), 36-56.

mempengaruhi, meskipun ada juga ibu rumah tangga yang pendidikannya tinggi tapi masih ada saja yang menggunakan jasa *Bank Emok* karena tuntutan kebutuhan. Ketika ada ibu rumah tangga yang usianya sudah cukup tua, pendidikannya rendah, ditambah kebutuhan sehari-harinya kurang tercukupi tentu saja akan mudah terpengaruh untuk meminjam uang di *Bank Emok*.

Selain dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, *Bank Emok* juga dimanfaatkan masyarakat terutama ibu rumah tangga untuk memenuhi keinginannya. Efek dari fenomena globalisasi di zaman sekarang ini dapat berdampak pada munculnya budaya populer yang tercermin melalui peningkatan gaya hidup boros yang menjadi umum di masyarakat. Budaya ini telah merusak kesadaran manusia dalam memenuhi kebutuhan yang sebenarnya, di mana individu tidak lagi mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.<sup>6</sup> Hal ini berkaitan dengan teori motif, Giddens yang menafsirkan motif sebagai dorongan yang memberikan energi pada tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan Alex Sobur menjelaskan bahwa motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dari kedua pengertian tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya motif adalah daya atau energi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna pemenuhan kebutuhannya.

Motif adalah keadaan seseorang yang mendorong mereka untuk mencari kepuasan atau mencapai tujuan tertentu. Selain itu, motif adalah alasan dibalik tindakan, perilaku, atau sikap seseorang. Ini mencakup semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, setiap tindakan manusia memiliki motif yang mendasarinya. Ada juga tindakan refleks yang terjadi secara otomatis dan memiliki maksud tertentu, meskipun tidak selalu disadari oleh manusia. Begitupun dengan tindakan ibu rumah tangga yang menggunakan jasa pinjaman uang *Bank Emok* tentunya ada motif yang mendasari tindakan mereka untuk melakukan hal tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Anggraeni, L. D. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa " Bank Emok" Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 4(2), 168-187

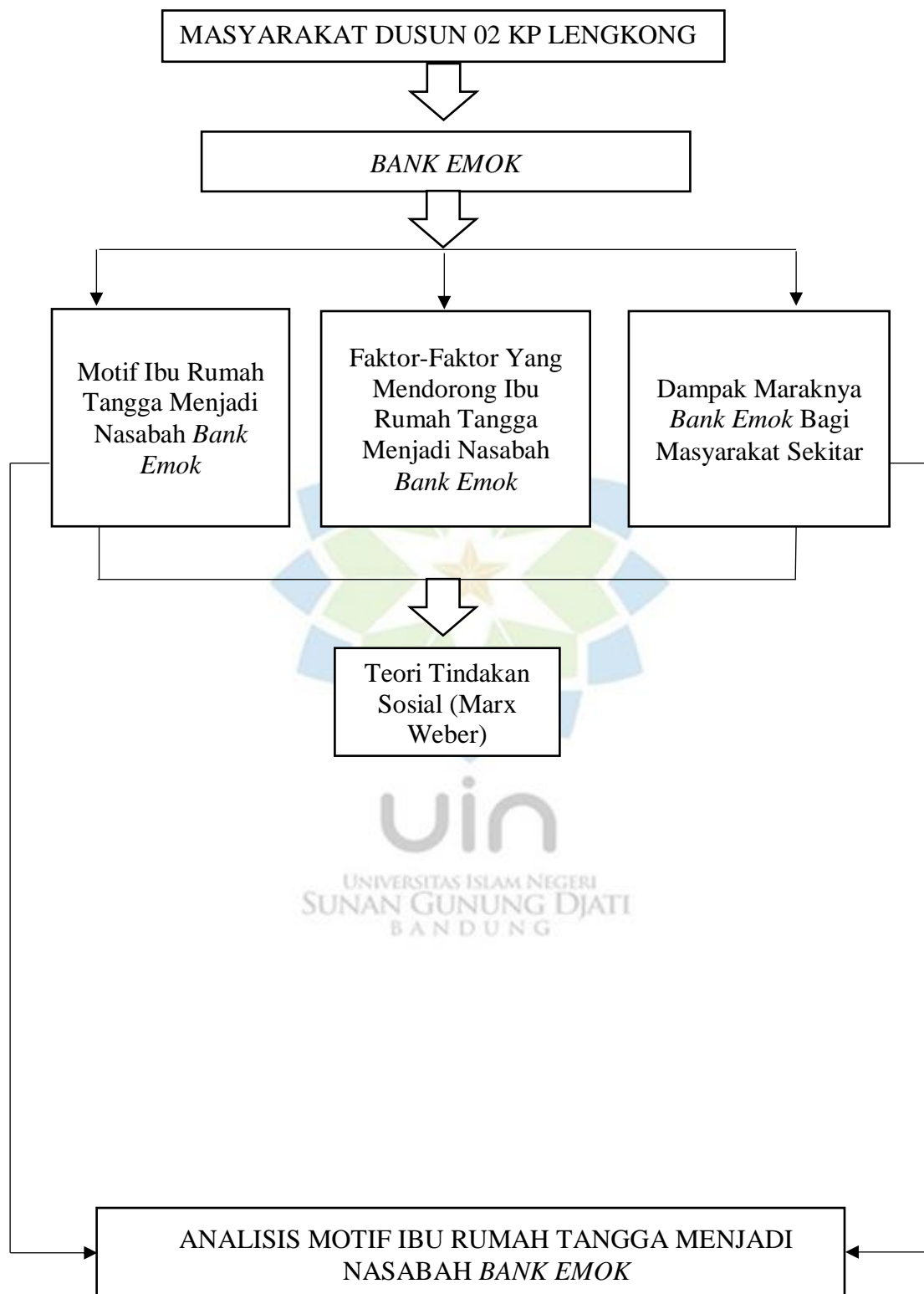
<sup>7</sup> Widiastuti, M. P. (2019). Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha Di Skb Kota Tasikmalaya . *Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*.

Kebutuhan dapat diartikan sebagai kekurangan sesuatu yang dibutuhkan yang harus segera dipenuhi untuk mencapai keseimbangan. Kekurangan tersebut merupakan dorongan atau alasan yang mendorong individu untuk bertindak dan memenuhi kebutuhannya. Hal ini berkaitan dengan teori Max Weber mengenai tindakan manusia. Max Weber memperkenalkan konsep pendekatan *Verstehen* untuk memahami makna dari tindakan individu. Ia mengasumsikan bahwa seorang individu tidak hanya melakukan tindakan, tetapi juga mempertimbangkan lingkungan, pemikiran, dan perilaku orang lain.<sup>88</sup> Berdasarkan teori tersebut, hal ini relevan dengan tindakan ibu rumah tangga yang meminjam uang melalui jasa *Bank Emok*. Tindakan tersebut terjadi berdasarkan budaya atau kebiasaan lingkungan sekitar serta adanya pemikiran akan kebutuhan yang mereka perlukan.



---

<sup>88</sup> Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kenca



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## F. Permasalahan Utama

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak daerah perkampungan. Daerah Kabupaten ini memiliki potensi alam yang sangat melimpah, makanya mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani, nelayan dan buruh. Salah satu daerah perkampungan yang ada di Kabupaten Garut adalah Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari, daerah tersebut merupakan daerah yang berada di sebelah selatan kabupaten Garut dan memiliki jarak yang jauh dari kabupaten. Mayoritas mata pencaharian di daerah tersebut adalah petani dan buruh, makanya tidak jarang banyak sekali masyarakat di daerah tersebut yang merantau ke luar kota untuk bekerja memenuhi kehidupan sehari-harinya.

Kondisi ekonomi masyarakat di Dusun 02 Kampung Lengkong Desa Sindangsari Kabupaten Garut yang cenderung rendah di manfaatkan oleh salah satu jasa pinjamaman keuangan yang bernama *Bank Emok*. Masyarakat perkampungan tentunya memiliki perbedaan dengan masyarakat perkotaan, baik dari segi ekonomi, pendidikan ataupun pemikirannya. Begitupun dengan pemikiran masyarakat di daerah ini, mereka memiliki keyakinan bahwasannya *Bank Emok* ini membantu perekonomiannya. Hal tersebut tentunya di sebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang rendah. Masyarakat yang pendidikannya rendah, pemikirannya cenderung lebih tertutup, makanya ketika ada yang menawarkan pinjaman uang juga tanpa berfikir panjang langsung tergiur.

Di daerah ini terdapat 3 kelompok *Bank Emok* dengan jumlah nasabah sementara yaitu 58 orang, yang menarik perhatian berdasarkan hasil penelitian pendahuluan seluruh nasabahnya adalah ibu rumah tangga. Hal tersebut mengundang perhatian peneliti untuk menilite motif apa sebenarnya yang mendasari ibu rumah tangga di dusun ini menjadi nasabah Bank Emok. *Bank Emok* telah menjadi fenomena sosial di daerah ini, banyak sekali persoalan yang telah terjadi, kecurangan, kebohongan, konflik, minimnya tanggung jawab dll. Sehingga nantinya peneliti akan mendapatkan hasil penelitian mengenai fak-faktor yang mendukungnya beserta dampak positif dan dampak negative dari maraknya Bank Emok di kalangan ibu rumah tangga ini.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap kajian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Dalam jurnal yang berjudul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa *Bank Emok* Di Desa Cilember Kecamatan Cisarua" Vol.6, No.2 Tahun 2022, terdapat laporan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Handayani dewi, M. Dimiyati Sudja, dan Nova Riandi.

Berdasarkan hasil penelitiannya, dinyatakan bahwa warga Desa Cilember terperangkap dalam utang *Bank Emok* karena terpicat dengan kemampuan mudahnya memperoleh uang dan pelayanan transaksi yang tidak rumit. Kondisi tersebut menggoda dan memotivasi warga untuk mengambil pinjaman demi memenuhi kebutuhan mereka.<sup>9</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya pada jenis pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian sebelumnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat, sedangkan subjek penelitian ini adalah analisis motif ibu rumah tangga.

2. Dalam jurnal yang berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa *Bank Emok* di Desa Ciaten Purwakarta", Lisa Dewi Anggraeni, Moch Cahyo Sucipto, dan Siti Rohimat yang terdiri dari 168-187 halaman dan dilakukan pada tahun 2020.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat orang-orang di Desa tersebut terhadap jasa *Bank Emok* cukup tinggi. Rata-rata setiap cabang *Bank Emok* memiliki lebih dari sepuluh nasabah, bahkan ada beberapa cabang yang mencapai empat puluh nasabah. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

---

<sup>9</sup> Dewi, D. H. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Bank Emok Di Desa Cilember Kecamatan Cisarua. *Journal of Public Power*, 6(2), 113-121.

masyarakat Desa Cilalawi, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta memanfaatkan layanan pinjaman *Bank Emok* untuk memenuhi kebutuhan konsumsi karena pendapatan yang tidak stabil menyebabkan mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan secara efektif.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut, diantaranya subjek penelitian sebelumnya adalah analisis faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada analisis motif ibu rumah tangga. Objek penelitian juga berbeda, dimana penelitian sebelumnya mempelajari masyarakat muslim, sedangkan penelitian ini mengkaji ibu rumah tangga.

3. Pipit Pertiwi melaksanakan penelitian dalam jurnal yang berjudul “Ketergantungan Masyarakat Terhadap *Bank Emok* Di Kampung Tanjunglaya: Studi Di Kampung Tanjunglaya Desa Sarimahi Kecamatan Cisparay Kabupaten Bandung”, pada tahun 2020.

Menurut penelitiannya, masyarakat Tanjunglaya merasa bergantung pada *Bank Emok* dikarenakan faktor ekonomi dan administrasi, serta perubahan sosial dan ekonomi yang membuat hidup mereka semakin sulit. *Bank Emok* dianggap sebagai opsi paling mudah dalam peminjaman dan banyak diadopsi oleh masyarakat. Oleh karena itu, pinjaman pada *Bank Emok* sudah menjadi hal yang biasa dan menjadi solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di Kampung Tanjunglaya.<sup>11</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya pada jenis pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu keduanya menggunakan pendekatan

---

<sup>10</sup> Anggraeni, L. D. ((2020)). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa" Bank Emok" Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 4(2), 168-187.

<sup>11</sup> Pertiwi, P. (2020). Ketergantungan Masyarakat Terhadap Bank Emok Di Kampung Tanjunglaya: Studi Di Kampung Tanjunglaya Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung . *Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian juga sama-sama menggunakan teori Max Webber tentang tindakan manusia. Selain itu, terdapat juga beberapa perbedaan diantara kedua penelitian ini. Diantaranya objek penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian sebelumnya adalah ketergantungan masyarakat terhadap *Bank Emok*, sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya pada analisis motif ibu rumah tangga.

4. Dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sistem Pinjaman "*Bank Emok*" terhadap Konflik dalam Keluarga: Studi Kasus pada Masyarakat Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang”, yang dilakukan oleh Qonitatush Shalihah.

Berdasarkan studi kuantitatif dari penelitian tersebut, kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa SUK (Sistem Usaha Kecil) dari *Bank Emok* memengaruhi terjadinya konflik dalam keluarga di lingkungan masyarakat Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Hal ini terbukti melalui adanya korelasi positif antara SUK *Bank Emok* dan kasus konflik dalam keluarga yang terjadi di masyarakat setempat.<sup>12</sup>

Penelitian sebelumnya tidak memiliki persamaan dengan penelitian ini, namun dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, yaitu pendekatan penelitian sebelumnya menggunakan *mixed method* dengan strategi Eksplanatoris Sekuensial, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebelumnya subjek penelitian berfokus pada dampak sistem pinjaman *Bank Emok*, sementara pada penelitian ini subjeknya adalah analisis motif ibu rumah tangga. Demikian pula, objek penelitian sebelumnya membahas konflik dalam keluarga, namun penelitian ini berfokus pada analisis motif ibu rumah tangga.

---

<sup>12</sup> Sholihah, Q. (2022). Pengaruh Sistem Pinjaman “Bank Emok” Terhadap Konflik Dalam Keluarga: Studi Kasus pada Masyarakat Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang . *Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*.



5. Wahidah, H. G., dan Ritonga, M. (2023) membahas tentang “Dampak Maraknya Bank Keliling (*Bank Emok*) Di Kalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya”, seperti yang tertera pada Jurnal Cakrawala Ilmiah, volume 2, nomor 5 halaman 2047-2054.

Dari riset tersebut didapati bahwa warga Kampung Bungursari, Kelurahan Bungursari, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya menggunakan tahapan tertentu ketika meminjam di *Bank Emok*. Lebih lanjut, masyarakat daerah tersebut cenderung bergantung pada *Bank Emok* dikarenakan adanya faktor ekonomi dan administratif serta dampak sosial yang menjadikan standar hidup mereka menurun.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang meliputi teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua penelitian juga memiliki kesamaan dalam pendekatan penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian sebelumnya adalah dampak maraknya Bank Keliling, sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu analisis motif ibu rumah tangga. Objek dari penelitian sebelumnya adalah masyarakat, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah analisis motif ibu rumah tangga menjadi nasabah *Bank Emok*.

6. “Faktor & Dampak Maraknya Bank Keliling serta Upaya untuk Membangun Kembali Perekonomian Masyarakat” oleh Pramudya, A. (2024).

Berdasarkan penelitian tersebut di dapatkan fakta bahwasannya keberadaan bank Keliling di Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang kegiatan ekonomi. Keberadaan bank keliling di Desa Budiharja dikatakan mempengaruhi masyarakat secara signifikan. Pinjaman dengan bunga yang tinggi menjadi salah satu faktor yang membuat warga sulit untuk membayar. Walaupun demikian, bank keliling tetap menjadi kepentingan utama bagi masyarakat Desa Budiharja, yang terpengaruh oleh faktor ekonomi, aspek administrasi, dan perubahan kondisi sosial. Bank keliling dianggap sebagai pilihan pertama atau alternatif awal yang mudah dihubungi saat

---

<sup>13</sup> Wahidah, H. G., & Ritonga, M. (2023). Dampak Maraknya Bank Keliling (*Bank Emok*) Di Kalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2047-2054.

masyarakat membutuhkan uang atau ingin membuat pinjaman. Hal ini akhirnya memperbesar perkiraan pinjaman kepada bank tersebut.<sup>14</sup>

Dalam artikel ini membahas tentang Faktor dan Dampak Maraknya Bank Keliling Serta Upaya untuk Membangun Kembali Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Budiharja) dengan tujuan untuk mengetahui faktor, dampak, dan upaya dari maraknya Bank keliling di Desa Budiharja. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif yang mendasari ibu rumah tangga menjadi nasabah *Bank Emok* beserta faktor pendorong dan dampak dari maraknya *Bank Emok* di kalangan ibu rumah tangga. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pramudya, A ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada RW 05 Kampung Gombong Desa Budiharja, Kader Desa Budiharja, dan Perangkat Desa Budiharja. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan wawancara secara mendalam ke 15 ibu rumah tangga yang menjadi nasabah *Bank Emok*.



---

<sup>14</sup> Pramudya, A., Aufa, M. N., Aziz, M. N., & Mardiansyah, Y. (2024). Faktor & Dampak Maraknya Bank Keliling serta Upaya untuk Membangun Kembali Perekonomian Masyarakat. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(7).